



Integrasi Edukasi Kesehatan Jiwa dalam Ekosistem Sekolah Dasar untuk Penguatan Karakter

Yayah Huliatusnisa^{1*}, Eriyono Budi Wijoyo², Azizah Al Ashri Nainar³, Elly Purnamasari³, Yohamintin⁴, Rizkia Dwi Lestari¹, Gilang Ramadhan¹

¹Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jalan Perintis Kemerdekaan I/33, Cikokol, Kota Tangerang, Banten-Indonesia, 15118

²Program Studi Profesi Ners, FIKes, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jalan Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol, Kota Tangerang, Banten-Indonesia, 15118

³Program Studi Sarjana Keperawatan, FIKes, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jalan Perintis Kemerdekaan I/33, Cikokol, Kota Tangerang, Banten-Indonesia, 15118

⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jalan Raya Perjuangan, Marga Mulya, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17143

*Email korespondensi: yhuliatusnisa13@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19 July 2025

Accepted: 04 Oct 2025

Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

Kesehatan Jiwa;
Lingkungan Sekolah;
Pengetahuan.

Keyword:

Knowledge;
Mental Health;
School Environment.

ABSTRAK

Background: Program ini bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung, meningkatnya pemahaman, dan kesadaran masyarakat sekolah terhadap kesehatan jiwa, didasarkan analisis lingkungan awal, masih rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan jiwa yang ditunjukkan pada beberapa ketidakmampuan masyarakat sekolah dalam mengidentifikasi gangguan kesehatan jiwa, berdampak pada kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan jiwa di lingkungan sekolah SD Muhammadiyah 04 Tangerang. **Metode:** Menggunakan metode edukasi, diskusi, dan tanya jawab interaktif, serta evaluasi dan tindak lanjut ketercapaian program, terhadap 37 mitra, yakni: tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan siswa. **Hasil:** Kegiatan menunjukkan hasil signifikan meningkat pada pemahaman berdasarkan hasil survei sebelum (34%), dan sesudah program dilakukan (72%). **Kesimpulan:** Edukasi kesehatan jiwa menggunakan metode diatas efektif dapat meningkatnya pemahaman, sehingga berdampak secara jangka panjang terciptanya lingkungan SD Muhammadiyah 04 Tangerang yang sehat dan berkarakter.

ABSTRACT

Background: This Program aims to create a supportive environment, increasing understanding and awareness of the school community towards mental health, based on initial environment analysis, the still low level of knowledge regarding mental health is shown in the inability of the school community to identify mental health disorders, resulting in a lack of awareness of the importance of mental health in the school environment of Muhammadiyah 04 Tangerang elementary school. **Method:** Using educational methods, interactive discussions and questions and answers, as well as evaluation and follow-up of program achievements, for 37 partners, namely: educators, education staff, parents and students. **Result:** The activity showed significant increases in understanding based on survey result before (34%) and after the program was implemented (72%). **Conclusion:** Mental health education using the above methods can effectively increase understanding, so that it has a long-term impact on creating a healthy and character-based environment at SD



PENDAHULUAN

Setiap individu beresiko mengalami gangguan jiwa selama menjalani kehidupannya, karenanya kesehatan jiwa menjadi penting untuk menunjang produktivitas dan kualitas kesehatan fisik. Undang-undang nomor 18 tahun 2014 tentang kesehatan jiwa, bahwa kesehatan jiwa merupakan kondisi, dimana individu dapat berkembang, baik secara fisik, mental, spiritual, dan sosial, sehingga dapat menyadari kemampuan secara mandiri, mengatasi tekanan, produktif bekerja, dan dapat memberikan kontribusi untuk masyarakatnya (WHO, 2020). Terdapat 3 (tiga): pemikiran utama yang harus dipahami untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan jiwa, pertama, kesehatan jiwa tidak dapat dipisahkan dari kesehatan secara keseluruhan, kesehatan jiwa ialah komponen penting dari konsep kesehatan yang lebih luas. Kedua, kesehatan jiwa bukanlah hanya ketiadaan penyakit mental melainkan mencakup aspek positif seperti kesejahteraan mental. Dan ketiga, kesehatan jiwa memiliki keterkaitan erat dengan kesehatan fisik dan perilaku individu (Gustaman, 2023). Kesehatan jiwa juga dimanifestasikan sebagai kondisi dimana individu dapat berkembang secara fisik, mental spiritual dan sosial, sehingga dapat menyadari kemampuannya sendiri, mengatasi tekanan, bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (Kemenkes, 2020); kesehatan jiwa merupakan ilmu praktis dan banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi acuan implementatif di segala aspek kehidupan individu, semisal: rumah, sekolah, lembaga pendidikan, dan masyarakat (Ardiansyah, 2023:13).

Masalah-masalah yang timbul seiring karakteristik yang dimiliki anak usia sekolah adalah kecenderungan pola emosi: takut, marah, malu, cemas, khawatir, rasa ingin tahu, gembira, dan kegagalan pada salah satu tahap tumbuh kembangnya dapat mempengaruhi tahapan tumbuh kembang berikutnya (Pangaribuan et al., 2022); masalah yang sering terjadi pada anak usia sekolah adalah gejolak emosi ke arah yang destruktif/perilaku agresif, gangguan mental emosional, stres, merasa rendah diri bila tidak mampu mengembangkan kemampuan motorik, berkelahi, berbohong, mencuri, takut ke sekolah, penolakan sekolah (school refusal) merupakan masalah emosional yang dimanifestasikan dengan ketidakinginan anak untuk sekolah. Keluarga merupakan unit yang sangat kompleks. Banyak persoalan yang dihadapi, misalnya komunikasi dalam keluarga, ekonomi, dan pendidikan, kesemuanya memberikan kontribusi sangat penting bagi kesehatan jiwa para anggota keluarga (Notosoedirdjo, 2001:171); serta permasalahan lain yang menyertai, karena anak adalah individu yang belum berpengalaman untuk menghadapi masalah, dan sejauh masa anak, permasalahannya selalu dapat diatasi oleh orang tua.

WHO, ada 450 juta orang di seluruh dunia menderita gangguan kesehatan jiwa, dengan 20% kasus terjadi pada anak-anak (Ekberg, 2017); prevalensi masalah kesehatan jiwa masih tinggi menunjukkan bahwa diperlukan kegiatan yang tepat dalam mengatasi gangguan mental emosional pada remaja (Azizah et al., 2022); masalah emosi dan perilaku pada siswa merupakan masalah penting dicermati, karena masalah tersebut seringkali berdampak terhadap fungsi kehidupan mereka sehari-hari (Sarfika et al., 2024); 5-9% dari siswa tidak berkembang secara akademis karena masalah emosi dan perilaku (Catani et al., 2023); berbagai tantangan dan masalah

yang dihadapi, menjadi penyebab seseorang mengalami gangguan kesehatan mental, disebabkan oleh berbagai masalah dan kesulitan (Lestarina, 2021).

Fenomena yang terjadi saat ini, upaya pendekatan melalui kesehatan jiwa harus dilakukan melalui stimulasi positif pada perkembangan anak usia sekolah untuk mempersiapkan memasuki usia remaja. Perlunya keterlibatan sekolah dalam penanganan kesehatan jiwa dengan skrining dan edukasi kesehatan jiwa, karena sekolah merupakan lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk pencegahan dan intervensi kesehatan mental (Wenny et al., 2023). Undang-undang nomor 18 tahun 2014 tentang kesehatan jiwa menyebutkan bahwa upaya kesehatan jiwa diselenggarakan melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan bersama-sama dengan lintas program dan lintas sektor terkait. Perlunya keterlibatan sekolah dalam penanganan kesehatan jiwa dengan edukasi kesehatan jiwa, karena sekolah merupakan lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk pencegahan dan intervensi kesehatan mental (Wenny et al., 2023). Melalui program intervensi berbasis sekolah dapat mencegah masalah kesehatan jiwa pada siswa yang lebih berat (Catani et al., 2023).

Mitra menyadari, bahwa pemberian pendidikan kesehatan jiwa dilingkungan sekolah sangat penting untuk mengembangkan keterampilan kesehatan jiwa siswa, memperbaiki hubungan sosial, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Pendidikan kesehatan jiwa siswa mencakup peningkatan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan untuk mengelola kesehatan jiwa. Dalam pendidikan kesehatan jiwa, peranan guru di sekolah juga penting, guru harus memahami perubahan psikologis dan perilaku siswa, dan membantu siswa memperoleh keterampilan untuk menghadapi kesulitan kehidupan. Sebagai upaya mewujudkan masyarakat sekolah sehat dan berkarakter, menjadi dasar program ini dilaksanakan, dukungan metode yang dipilih, dan peran serta semua pihak, diyakini bahwa hasil program ini dapat efektif dan mencapai tingkat keberhasilan tinggi, sesuai dengan tujuannya menciptakan lingkungan yang mendukung terhadap kesehatan jiwa, meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat sekolah, serta berkurangnya stigma berkaitan dengan masalah kesehatan jiwa. Dengan harapan, setelah terselenggaranya program ini, terwujudnya tingkat pengetahuan, pemahaman, dan terciptanya masyarakat sekolah yang sehat dan berkarakter.

MASALAH

Permasalahan utama dalam kesehatan jiwa dilingkungan sekolah adalah masih tingginya prevalensi masalah kesehatan jiwa, sehingga membutuhkan kegiatan yang tepat untuk mengatasinya (Azizah et al., 2022) karena anak usia sekolah memiliki karakteristik kecenderungan pola emosi: takut, marah, malu, cemas, khawatir, rasa ingin tahu dan gembira. Kegagalan pada satu tahap tumbuh kembang dapat mempengaruhi tahapan tumbuh kembang berikutnya. Anak yang kurang mendapat kehangatan secara emosional akan mengembangkan rasa takut, tidak percaya diri, marah dan cemas dalam beraktivitas khususnya di sekolah (Michail & Birchwood, 2013). Serta mitra membutuhkan pengetahuan, dalam mengidentifikasi gangguan kesehatan jiwa serta kesadaran perilaku akan pentingnya kesehatan jiwa dilingkungan sekolah.

Program pengabdian masyarakat ini menjadi perlu dilakukan, sebagai upaya meningkatnya pengetahuan dan perilaku tepat dan secara bersama menciptakan lingkungan yang dapat

mendukung terciptanya pemahaman, dan kesadaran masyarakat sekolah dalam mewujudkan siswa sehat dan berkarakter. Karena, sejatinya, anak sekolah merupakan generasi penerus yang perlu dijaga, ditingkatkan, dan dilindungi kesehatannya, dan kesadaran akan pentingnya kesehatan butuh ditanamkan sedini mungkin pada anak sekolah (Aminah et al., 2021); dan untuk dapat belajar dengan efektif, anak-anak memerlukan kesehatan yang baik (Nurhasanah, 2012 dalam Huliatusunisa et al., 2020); memberikan layanan kesehatan pada siswa sekolah tidak hanya berfokus pada kesehatan fisik, namun pada kesehatan mental juga perlu dipertimbangkan (Daryaswanti et al., 2025).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada 22 Juni 2023 selama 5 jam, di Plaza Kampus Universitas Muhammadiyah Tangerang. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan laporan akhir, dilakukan bersama tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Tangerang, dan Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, meliputi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Studi Sarjana Keperawatan, dan Program Studi Profesi Ners. Secara keseluruhan berkontribusi dan relevan dengan tema dan keilmuannya.

Karakteristik mitra dikegiatan ini meliputi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orangtua siswa, serta siswa/siswi SD Muhammadiyah 04 Tangerang berjumlah 37 orang. Menggunakan rancangan metode gelaran seminar, dengan tahapan kegiatannya, sebagaimana gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenali Kesehatan Jiwa Melalui Edukasi, Diskusi dan Tanya Jawab Interaktif, serta Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut Ketercapaian Program

Kesehatan jiwa merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan (Ayuningtyas et al., 2018) mengacu pada kemampuan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri, dan berinteraksi dengan lingkungannya melalui berbagai cara positif, sehingga mencegah gangguan mental (Fakhriyani, 2019) edukasi tentang kesehatan jiwa merupakan upaya peningkatan pengetahuan dan pola pikir masyarakat tentang masalah kesehatan jiwa (Kurniawan & Sulistyarini, 2017) beberapa kegiatan sekolah dapat menyebabkan anak mengalami stres baik secara fisik maupun sosial (Pangaribuan et al., 2022); karenanya, jika kondisi ini tidak segera ditangani, anak dapat mengalami hambatan dan kesulitan dalam sosialisasi dan perkembangan hidup selanjutnya.

Parameter tingkat pemahaman materi sebelum dan setelah pelaksanaan, dilakukan survei melalui *pre-test* dan *post-test*. Mitra terlebih dahulu di berikan sejumlah pertanyaan (*pre-test*) dan setelah kegiatan (*post-test*). Hal ini dimaksudkan untuk mengukur, mengetahui prosentasi tingkat pengetahuan dan pemahaman awal mitra sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan jiwa. Karena *pre-test* dan *post-test* merupakan suatu kegiatan bertujuan mengetahui sejauh mana pengetahuan mitra tentang materi yang akan diberikan dan untuk menentukan tingkat pengetahuan yang dimiliki mitra setelah materi diberikan Ratnawulan 2014 dalam (Sunaryati et al., 2024). Hasil yang diperoleh menunjukkan, mitra mengalami peningkatan pengetahuan, pada indikator tahu 72% dari hasil *pre-test* 34%, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Survei Tingkat Pengetahuan Kesehatan Jiwa

Materi	Kategori	Hasil Survei (%)	
		Sebelum	Sesudah
Kesehatan Jiwa	Tahu	34%	72%
	Cukup Tahu	27%	12%
	Tidak Tahu	39%	16%
	Total		100%

Sumber: Dokumentasi Kegiatan Hasil Survei (2023)

Tabel di atas menunjukkan hasil signifikan, bagaimana mitra sebelum diberikan perlakuan, tingkat pengetahuan kategori: (tahu) hanya 34%, (cukup tahu) di 27%, dan (tidak tahu) di 39%, hal ini mengindikasikan masih rendahnya pemahaman mitra terkait kesehatan jiwa. Akan tetapi, setelah edukasi diberikan, data menunjukkan peningkatan pada kategori (tahu) menjadi 72%, penurunan (cukup tahu) di 12% dan (tidak tahu) di 16%, ini artinya, mitra menunjukkan peningkatan pengetahuan pada hasil *post-test*.

Pilihan media *Power Point* juga menyumbang andil efektifnya program ini. Selain karena beberapa tingkat keuntungan, seperti kemudahan penggunaan, memungkinkan interaksi langsung dengan mitra, dan memberikan kesempatan untuk memantau respon mitra secara langsung, juga media ini banyak menyediakan berbagai fitur pilihan yang penyajiannya seperti clipart, gambar, warna, animasi, dan suara, yang berfungsi tampilan dan sajian presentasi menjadi

lebih menarik (Rahmiwati et al., 2025) serta, media ini juga dapat digunakan berulang kali dalam kegiatan yang sama (Dewi et al., 2024).



Gambar 2. Dokumen Materi Power Point (2023)

Pengenalan materi melalui edukasi atau pendidikan merupakan cara yang dilakukan karena berbasis pada pendekatan, baik perorangan, kelompok, atau dalam jumlah banyak (publik), dalam upaya penyampaian informasi dengan tujuan tertentu. Pemberian pendidikan kesehatan dapat signifikan untuk meningkatkan pengetahuan mitra (Ramaita et al., 2025). Strategi lain seperti diskusi dan tanya jawab interaktif, juga perlu dilakukan, sebagai upaya mendapatkan umpan balik, dan partisipasi aktif mitra dalam membahas *issue* dan *problem solving* atas permasalahan yang diangkat. Pelaksanaan diskusi yang tidak kaku, namun tetap fokus sesuai rencana, mengindikasikan bahwa keinginan serta komitmen mitra dan penyelenggara, agar kesehatan jiwa mulai dari pengetahuan dan praktik baiknya dapat terus ditingkatkan (Harris & Panozzo, 2019; Santos et al., 2020; Kusumawaty et al., 2022).



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab Interaktif (2023)

Sebagai implementasi dari proses evaluasi dan rencana tindak lanjut ketercapaian program, mitra secara sadar dan bersama dapat melakukan upaya preventif, promotif, dan rehabilitatif dalam menuntaskan permasalahan kaitan dengan kesehatan jiwa. Melalui berbagai kegiatan yang tepat. Karena, upaya mengatasi masalah kesehatan jiwa yang terjadi menjadi tanggung jawab bersama seluruh bagian di masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dengan menanamkan pengetahuan dan perilaku sehat jiwa (Winahyu et al., 2014); upaya preventif sebagai upaya mencegah terjadinya masalah kesehatan jiwa dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti melalui penyuluhan dan deteksi serta skrining awal gangguan jiwa dan masalah psikososial yang lebih luas (Natalia & Anggraeni, 2022; Arini & Syarli, 2020; Endriyani et al., 2024) upaya promotif dan preventif sangat penting untuk mencegah masalah kesehatan jiwa (Monardo & Harmadi, 2020)

diantaranya melalui beberapa kegiatan yang dilakukan dalam upaya promotif adalah dengan sosialisasi kesehatan jiwa di masyarakat dan di sekolah, membentuk UKS jiwa di sekolah, membentuk posyandu jiwa dan penggunaan media sosial sebagai media promosi kesehatan jiwa, serta merancang website edukasi pengetahuan kesehatan jiwa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatnya pengetahuan mengenai kesehatan jiwa ditandai dengan meningkatkan literasi mengenai kesehatan jiwa melalui pendidikan kesehatan jiwa (Vos et al., 2020).



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat (2023)

KESIMPULAN

Optimalisasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berhasil, karena meningkatnya pengetahuan mitra dari 34% menjadi 72% setelah edukasi. Selain itu, program ini efektif, karena dalam pelaksanaannya menggunakan metode terpilih yang terbukti efektif, yakni edukasi sebagai upaya memberikan informasi, pengetahuan dan pemahaman kaitan dengan program, digunakannya diskusi dan tanya jawab interaktif, untuk meningkatkan keterlibatan mitra dalam permasalahan dan *problem solving*, serta evaluasi dan rencana tindak lanjut ketercapaian program, yang menghasilkan beberapa program yang menjadi rekomendasi, seperti: skrining awal kesehatan jiwa siswa, sekolah memerlukan unit pelayanan usaha kesehatan sekolah jiwa, yang secara keseluruhan sebagai upaya promotif dan preventif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah dan masyarakat sekolah SD Muhammadiyah 04 Tangerang, para Narasumber, dan mahasiswa kelas 6 D-E Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun Akademik 2020/2021 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang, atas dukungan penuhnya berkontribusi aktif serta mendukung keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini, dengan harapan kegiatan ini dapat berdampak dan berkelanjutan positif bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Huliatusunisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT*, 6(1).
- Ardiansyah, S. (2023). *Kesehatan Mental* (Edisi 1). PT Global Eksekutif Teknologi.

- Ayuningtyas, D., Misnaniarti, M., & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1). <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>
- Azizah, F. N., Lestari, R., & Suwarno. (2022). Pemberdayaan Kader Remaja Parikesit dalam Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Remaja. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 4(1), 37–46. <https://doi.org/10.30989/jice.v4i1.682>
- Catani, C., Wittmann, J., Schmidt, T. L., Wilker, S., Neldner, S., & Neuner, F. (2023). School-based mental health screenings with Ukrainian adolescent refugees in Germany: Results from a pilot study. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1146282>
- Daryaswanti, P. I., Putra, I. G. Y., Widiartha, K. K., Noviyanti, N. P. A. W., Florencia, J. D., & Prakoso, E. B. (2025). Aplikasi HEALMATE (Health E-Assistant for Mental Wellness and Therapy Enhancement) dalam meningkatkan Kesehatan Mental Remaja di Wilayah Puskesmas II Denpasar Utara. *Jurnal SOLMA*, 14(1), 193–200. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.16869>
- Dewi, A., Febianingsih, F., Astutik, A., Daryaswanti, D., Nopiyanti, N., & Sulistyadewi, S. (2024). Skrining Anemia Remaja Putri SMKN 1 Negara Kabupaten Jembrana. *Jurnal SOLMA*, 13(2), 958–966.
- Ekberg, S. (2017). The Palgrave Handbook of Child Mental Health: Discourse and Conversation Studies Michelle O'Reilly and Jessica Nina Lester (eds). *Research on Children and Social Interaction*, 1(1), 105–108. <https://doi.org/10.1558/rcsi.30314>
- Endriyani, S., Martini, S., & Pastari, M. (2024). Edukasi dan Skrining Kesehatan Jiwa Remaja dengan Aplikasi. *Madaniya*, 5(1), 192–198. <https://doi.org/10.53696/27214834.687>
- Fakhriyani, D. (2019). *Kesehatan Mental*. CV Duta Media.
- Gustaman, A. G. (2023). KESEHATAN JIWA. <https://rsjrw.id/artikel/kesehatan-jiwa>
- Huliatunisa, Y., Alfath, M. D., & Hendiati, D. (2020). Cuci Tangan Bersih Menggunakan Sabun. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 40–46. <https://doi.org/10.17509/jpdpm.v1i2.24027>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Jiwa di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama*.
- Kurniawan, Y., & Sulistyarini, I. (2017). Komunitas Sehati (Sehat Jiwa dan Hati) Sebagai Intervensi Kesehatan Mental Berbasis Masyarakat. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 112. <https://doi.org/10.20473/jpkm.V1i22016.112-124>
- Kusumawaty, I., Podojoyo, Yunike, Eprila, Cahyati, P., & Hartono, D. (2022). Metoda Diskusi Sebagai Upaya Melambungkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Urgensi Kesehatan Jiwa. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 286–293. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i3.123>
- Lestarina, N. N. W. (2021). Pendampingan Remaja Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Mental Remaja Di Desa Laban Gresik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ITK (PIKAT)*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.35718/pikat.v2i1.332>
- Michail, M., & Birchwood, M. (2013). Social anxiety disorder and shame cognitions in psychosis. *Psychological Medicine*, 43(1), 133–142. <https://doi.org/10.1017/S0033291712001146>
- Monardo, D., & Harmadi, S. H. B. (2020). *Panduan Kesehatan Jiwa pada Masa Pandemi Covid-19: Peran Keluarga sebagai Pendukung Utama. Satgas Covid-19*. [https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi Edukasi/2021/Februari/PanduanKesehatanJiwadiMasaPandemi-SatgasPenangananCovid-19.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi_Edukasi/2021/Februari/PanduanKesehatanJiwadiMasaPandemi-SatgasPenangananCovid-19.pdf)
- Notosoedirdjo. (2001). *Kesehatan Mental*. UMM.
- Pangaribuan, H., Supriadi, S., Arifuddin, A., Jurana, J., Supetran, I. W., Patompo, F. D., & Lenny, L. (2022). Edukasi Tumbuh Kembang Anak Usia Sekolah dan Pelaksanaan Kelompok Terapeutik di SD

- Pesantren Hidayatullah Tondo: (Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(1), 52–67. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i1.2187>
- Rahmiwati, A., Sitorus, R. januar, Lubis, A. I., Sabila, V. P., Sari, D. K., & Yuliantari, D. (2025). Cegah Anemia Masa Remaja dengan Permainan Edukasi Traffic Light Nutrition Card di Wilayah Kerja Puskesmas Pegayut. *Jurnal SOLMA*, 14(1), 92–99. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.17250>
- Ramaita, R., Deri, P. S., Putri, T. H., Novera, M., Wenny, B. P., Handayani, R., & Afnuhazi, R. (2025). Pembentukan Program Usaha Kesehatan Jiwa Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Psikologis Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(1).
- Sarfika, R., Wenny, B. P., Putri, D. E., Refnandes, R., Fernandes, F., Freska, W., & Rahayuningsih, A. (2024). Pemberian Pendidikan Kesehatan Tumbuh Kembang Psikososial Pada Remaja Sebagai Upaya Mencegah Masalah Kesehatan Mental. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 95. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.19619>
- Sunaryati, T., Putri, A., Zakiyah, A., Isnaeni, B., & Sari, K. (2024). Penggunaan Teknik Pre Test dan Post Test terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 33020–33024.
- Vos, T., Lim, S. S., Abbafati, C., Abbas, K. M., Abbasi, M., Abbasifard, M., Abbasi-Kangevari, M., Abbastabar, H., Abd-Allah, F., Abdelalim, A., Abdollahi, M., Abdollahpour, I., Abolhassani, H., Aboyans, V., Abrams, E. M., Abreu, L. G., Abrigo, M. R. M., Abu-Raddad, L. J., Abushouk, A. I., ... Murray, C. J. L. (2020). Global burden of 369 diseases and injuries in 204 countries and territories, 1990–2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019. *The Lancet*, 396(10258), 1204–1222. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30925-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30925-9)
- Wenny, B. P., Mahathir, M., Ningsih, A. R., Freska, W., Lenggogeni, D. P., Sarfika, R., Refnandes, R., Sribanowo, A., Susianty, S., & Yuliharni, S. (2023). Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Jiwa Remaja Menggunakan Instrumen IDASS-Y di SMPN 23 Padang. *Warta Pengabdian Andalas*, 30(4), 655–667. <https://doi.org/10.25077/jwa.30.4.655-667.2023>
- WHO. (2020). *Guidelines on mental health promotive and preventive interventions for adolescents*. <https://www.who.int/publications/i/item/guidelines-on-mental-health-promotive-and-preventive-interventions-for-adolescents>
- Winahyu, N. E., Keliat, B. A., & Wardani, I. Y. (2014). Faktor Sustainability Yang Berhubungan Dengan Implementasi Community Mental Health Nursing (CMHN) . *Jurnal Ners*, 9(2), 305–312.